

## Monitoring dan Evaluasi Hasil Pemugaran Gapura Royal Palace Angkor Thom Kamboja (Tahap I)

Nahar Cahyandaru, dkk.  
Balai Konservasi Borobudur  
email: nhrcahyandaru@yahoo.com

**Abstrak:** Pemerintah Indonesia pernah berperan dalam pelestarian cagar budaya di tingkat internasional, yaitu melalui misi ITASA (*The Indonesian Technical Assistance for Safeguarding Angkor*) untuk melakukan pemugaran di kompleks Royal Palace Angkor Thom Kamboja. Program ini berjalan dengan sukses karena berhasil menyelesaikan pemugaran tiga gapura (1995-2000). Kesuksesan program ini karena menerapkan teknologi lokal yang digabungkan dengan pengalaman pemugaran di Indonesia, serta melibatkan masyarakat lokal sebagai bentuk transfer pengetahuan dan teknologi (Sedyawati, dkk, 2000). Keberhasilan ini perlu dimonitor dan dievaluasi sebagai pertimbangan untuk melaksanakan kembali proyek serupa untuk meningkatkan peran Indonesia di tingkat regional.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi hasil pemugaran Gapura Royal Palace Angkor Thom Kamboja ini adalah survei lapangan untuk mendata kondisi kerusakan dan pelapukan pada bangunan yang telah dipugar dalam proyek ITASA. Untuk mengetahui persepsi dan apresiasi mengenai proyek yang pernah dilaksanakan, serta harapan tindak lanjut maka dilakukan survei responden dan kunjungan ke APSARA *Authority*. Selain itu juga dilakukan beberapa kunjungan ke beberapa proyek internasional yang sedang berjalan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kajian ini adalah hasil pemugaran Indonesia melalui proyek ITASA yang telah berumur kurang lebih 15 tahun saat ini masih dalam kondisi yang baik. Beberapa permasalahan yang terjadi masih dalam batas yang wajar karena material candi yang memiliki kerentanan dalam kondisi lingkungan yang ada. Tingkat pengetahuan masyarakat kamboja dan staf APSARA terhadap proyek yang pernah dilaksanakan Indonesia cukup baik, sedangkan wisatawan asing sangat rendah. Sistem informasi yang ada perlu ditingkatkan untuk memberikan informasi kepada penunjang secara efektif. Secara umum masyarakat dan wisatawan memberikan apresiasi yang cukup baik terhadap hasil pemugaran oleh Indonesia. Dukungan terhadap bantuan internasional pada pemugaran situs-situs di Angkor termasuk oleh Indonesia cukup tinggi. Proyek pelestarian yang dilaksanakan oleh masyarakat internasional dari berbagai negara masih berlangsung secara intensif hingga saat ini. Pemerintah Kamboja dan APSARA *Authority* masih berharap adanya proyek dari masyarakat internasional.

Kata kunci : ITASA, Evaluasi pemugaran, Gapura Royal Palace Angkor Thom

**Abstract:** Indonesian government had a role in the preservation of cultural heritage at the international level, through the ITASA (*The Indonesian Technical Assistance for Safeguarding Angkor*) mission to restore the Royal Palace gates of Angkor Thom Cambodia. This program was successful to complete the restoration of three gates (1995-2000). This project was a success because of applying local technology in combination with the restoration experience in Indonesia, as well as involving local communities as knowledge and technology transfer program (Sedyawati, et al, 2000). This successful project needs to be monitored and evaluated for a consideration to re-establish similar projects to enhance the Indonesia role in regional level.

The method used for monitoring and evaluation of the restoration results on the Royal Palace gates, Angkor Thom, Cambodia is field survey to assess the damage and weathering conditions in buildings that have been restored in the ITASA project. Survey to respondents and visit to Apsara Authority were conducted to know the perception and appreciation of the project that have been undertaken, as well as the expectations of follow-up. It also conducted several visits to international projects that are still on-going.

The conclusion that can be drawn from this study is that the restoration result by Indonesia through ITASA project, which has been aged less than 15 years, is still in good condition. Some problems occurred is still within reasonable limits as material temples have vulnerabilities in the existing environmental conditions. The level of public knowledge of Cambodian and APSARA staff to the project ever undertaken Indonesia is quite good, while for the foreign tourists, it is very low. Existing information system needs to be improved to provide effective information system to visitors. In general, the public and tourists give a fairly good appreciation of the restoration results by Indonesia. Support for international assistance in the sites restoration in the Angkor including by Indonesia is quite high. Preservation projects implemented by the international community of various countries are still on-going intensively. The Government of Cambodia and the APSARA Authority still hopes the projects from international community.

Keywords: ITASA, Restoration evaluation, Royal Palace Gate of Angkor

## LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang menganut asas politik luar negeri bebas aktif. Dengan asas politik bebas maka Indonesia tidak memihak pada satu blok dan dapat bekerja sama dengan semua negara. Salah satu negara tetangga yang memiliki hubungan baik adalah Kamboja. Hubungan baik dengan Kamboja terjalin karena faktor historis dan budaya, serta politik luar negeri kedua negara yang sejalan. Kerjasama dengan Kamboja juga memiliki nilai strategis secara ekonomi karena Kamboja dan Indonesia sama-sama mengembangkan pariwisata berbasis kekayaan budaya. Dengan kerjasama yang terjalin, maka dapat meningkatkan daya tarik dan promosi kedua negara untuk mendatangkan wisatawan mancanegara. Dengan kesadaran ini, maka berbagai program kerjasama telah terjalin dengan baik selama ini.

Menurut catatan sejarah, sejak awal millenium pertama tarikh Masehi, bangsa-bangsa di Asia Tenggara telah menjalin hubungan ekonomi, religi, dan akhirnya politik. Dimulai dari hubungan perdagangan kemudian disusul dengan hubungan keagamaan dan politik antar kerajaan-kerajaan. Adanya hubungan antar samudera dan antar benua, ternyata telah menimbulkan kesejajaran di dalam pertumbuhan sejarah kerajaan-kerajaan di Asia Tenggara. Pada sekitar abad ke-7 Masehi, di wilayah Kamboja terdapat Kerajaan Chen-la dengan rajanya Jayawarman I (650-681). Ia adalah seorang raja yang mahir dalam peperangan. Sumber Tionghoa menyebutkan bahwa pada tahun 650-656 raja ini menyerbu kerajaan di Laos. Selain kuat dalam peperangan, Chen-la juga kuat dalam perdagangan dan pelayaran. Kota pelabuhannya yang terkenal pada waktu itu adalah Oc-eo. Melalui pelabuhan ini komoditi perdagangan disalurkan ke tempat-tempat lain (Utomo, 2013).

Menurut lazimnya, sejarah kuno khmer dibagi menjadi tiga jaman : Jaman Funan dari permulaan tarikh Masehi sampai pertengahan abad ke-IV, Jaman Chen-la dari pertengahan abad ke-IV sampai tahun 802, dan Jaman Angkor dari tahun 802 sampai 1431. Jaman Angkor dibuka oleh Raja Jayawarman II, yang pemerintahannya dapat diketahui dari prasasti Sdok Kak Thom. Dari prasasti tersebut dapat diketahui, bahwa Raja Jayawarman II mengadakan upacara besar di atas Gunung Mahendra untuk menyatakan kemerdekaan negaranya, terlepas dari kekuasaan Jawa, dan menetapkan dirinya sebagai satu-

satunya Cakrawartin di Kambujadeca. Pada kesempatan tersebut diadakan pula upacara khusus untuk meresmikan didirikannya dewaraja (Soekmono, 1974).

Adanya kedekatan sejarah ini pula yang mendorong kerja sama antar negara saat ini. Program kerjasama yang pernah berjalan dengan baik, adalah misi ITASA (*The Indonesian Technical Assistance for Safeguarding Angkor*) untuk melakukan pemugaran di kompleks Angkor Thom. Misi ini merupakan kontribusi Indonesia setelah mampu melakukan pemugaran Candi Borobudur pada tahun 1973-1983 dengan sukses. Tenaga terampil yang terlibat pada pemugaran Candi Borobudur menjadi tim yang memimpin pemugaran sekaligus untuk transfer pengalaman. Program ini berjalan dengan sukses karena berhasil menyelesaikan pemugaran dua gapura Royal Palace tahun 1995-2000. Kesuksesan program ini karena menerapkan teknologi lokal yang digabungkan dengan pengalaman pemugaran Candi Borobudur. Pelaksanaan pemugaran melibatkan masyarakat lokal sekaligus sebagai bentuk transfer pengetahuan (Sedyawati, dkk, 2000).

Model pemugaran yang dilakukan oleh Indonesia dengan pelibatan aktif masyarakat lokal mendapatkan sambutan positif dan menjadi perhatian negara-negara lain yang memiliki program bantuan di Kamboja. Saat ini model pelibatan masyarakat dan peningkatan kapasitas dalam pelestarian menjadi strategi utama di dunia. Prestasi Indonesia dalam program ITASA dengan keberhasilan pemugaran dua gapura Royal Palace mendapat apresiasi positif dari Kamboja dan berbagai pihak. Oleh karena itu sudah selayaknya jika direncanakan kembali program serupa di Kamboja sebagai kelanjutan kerjasama yang telah terjalin dengan sangat baik. Program yang penting untuk direncanakan ke depan adalah melakukan kembali kegiatan *technical asistant* untuk pemugaran atau konservasi di situs-situs penting kawasan Angkor.

Selain pengalaman keberhasilan program ITASA, kerjasama penting untuk dilakukan karena saat ini Indonesia dan Kamboja telah mengikat kerjasama bilateral di bidang budaya dan pariwisata. Kerja sama tersebut diawali dengan kerangka kerja sama *Trail of Civilization* yang melibatkan beberapa negara Asia Tenggara yang memiliki kedekatan budaya, termasuk Kamboja. Setelah kerja sama tersebut, Indonesia dan Kamboja semakin mempererat kerja sama dalam

kerangka *sister temple*. Kerja sama *sister temple* tersebut telah disepakati oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Provinsi Siem Reap. Dengan adanya kerjasama tersebut maka sudah semestinya diikuti dengan program-program lain yang berkaitan dengan pelestarian dua situs, yaitu Borobudur dan Angkor.

Sebagai langkah awal untuk melanjutkan kembali *program technical assistant* Indonesia di Kamboja, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pekerjaan oleh ITASA pada 1995-2000. Secara umum pemugaran tersebut telah diakui keberhasilannya, namun perlu langkah evaluasi untuk mengetahui kekuatan dan keberhasilannya sehingga dapat dikembangkan pada perencanaan ke depan. Di sisi lain perlu dievaluasi adanya kekurangan atau kelemahan yang ada, sehingga dapat diminimalkan untuk perencanaan dan kemungkinan perlunya tindakan perbaikan.

Kunjungan ke Kamboja terutama diarahkan pada evaluasi hasil pemugaran dan mengembangkan sistem monitoring pada situs. Kunjungan ini akan mengambil data teknis secara langsung, observasi lapangan, dan survey terhadap hasil pemugaran. Kunjungan ini diharapkan memiliki manfaat yang besar bagi evaluasi hasil pekerjaan Pemerintah Indonesia di Kamboja, sekaligus untuk menjadi dasar penyusunan rencana kerja sama ke depan apabila dimungkinkan untuk dilaksanakan kembali. Masalah yang dirumuskan dalam kajian ini adalah bagaimana kondisi kerusakan dan pelapukan bangunan yang telah dipugar setelah kurang lebih 15 tahun yang lalu. Selanjutnya adalah perlu mengetahui tingkat keberhasilan pemugaran secara objektif melalui survei persepsi sekaligus menyerap informasi mengenai program ke depan. Untuk perencanaan lebih lanjut maka permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana

kondisi proyek-proyek dari negara lain yang hingga saat ini masih berlangsung.

## METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi hasil pemugaran Gapura Royal Palace Angkor Thom Kamboja (Tahap I) adalah

1. Survei lapangan untuk mendata kondisi kerusakan dan pelapukan bangunan yang telah dipugar dalam proyek ITASA tahun 1995-2000.
2. Kuisisioner survei untuk mengambil data kepada responden.
3. Kunjungan ke APSARA Authority
4. Kunjungan ke beberapa proyek yang sedang berjalan
5. Diskusi hasil monitoring dan evaluasi Pemugaran Gapura Royal Palace Angkor Thom Kamboja (Tahap I) dengan mengundang berbagai pemangku kebijakan antara lain Dirjen Kebudayaan, Direktur PCBM, Direktur INDB, Direktur PT.TWCBP, Eks Proyek ITASA, BPCB DIY dan BPCB Jawa Tengah.

## DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Observasi Kondisi Fisik Hasil Pemugaran ITASA

Observasi dilaksanakan dengan cara survei langsung pada bangunan gapura dan mendata kondisi kerusakan dan pelapukannya. Parameter kerusakan dan pelapukan yang disurvei meliputi pertumbuhan biologi, penggaraman, kerapuhan, kerusakan struktur, retakan, kerusakan batu. Pendataan dilakukan dengan menghitung jumlah kerusakan secara langsung, sedang untuk pertumbuhan organisme dihitung secara perkiraan luas permukaan yang ditumbuhi dalam persen. Hasil yang diperoleh disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui

**Tabel 1. Hasil Observasi Kerusakan dan Pelapukan Gapura Royal Palace Angkor Thom**

No	Lokasi Pintu Gerbang	Bidang	Bagian		Bagian Bilik
			Luar	Dalam	
1	Selatan	A	M = 30% B = 7 C = 0 E = 0,25	M = 40% B = 17 C = 16 E = 1	M = 10% B = 10 C = 3 E = 4,5
		B	M = 25 % B = 35 C = 19 E = 0,8	M = 20 % B = 11 C = 28 E = 2	M = 2 % B = 15 C = 15 E = 3,5
		C	M = 30 % B = 2 C = 1 E = 3	M = 15 % B = 7 C = 16 E = 0,7	

2	Timur	A	M = 5 % B = 1 C = 8 E = 3,6	M = 30 % B = 8 C = 2 E = 2	M = 80% B = 9 C = 2 E = 1,9
		B	M = 10 % B = 1 C = 8 E = 1,7 Penggaraman = 10 %	M = 50 % B = 5 C = 11 E = 0,6	M = - B = 4 C = 3 E = 2
		C	M = 5 % B = 7 C = 3 E = 0,9	M = 40 % B = 8 C = 6 E = 0,9	M = 80% B = 5 C = 1 E = 4,5
		D	M = 1 % B = 6 C = 1 E = 2	M = 30 % B = 8 C = 4 E = 2,4	M = 30% B = 8 C = 6 E = 0,7 Penggaraman = 5 %
		E	M = 5 % B = 3 C = 1 E = 0,5	M = 40 % B = 5 C = 3 E = 1,9	M = 10% B = 13 C = 3 E = 2,3 Penggaraman = 5 %
		F	M = 6 % B = 2 C = 1 E = 0,3	M = 30 % B = 6 C = 2 E = 2	M = 10% B = 1 C = 5 E = 0,1
		G	M = 20 % B = 1 C = 4 E = 0,8	M = 40 % B = 18 C = 5 E = 4,6	M = 10% B = 5 C = 3 E = 0,4 Penggaraman = 10 %
3	Utara	A	Mikroorganisme, L = 25 % A = 80% O = 5% B = 0 C = 3 E = 5 S = 1	Mikroorganisme, L = 30 % A = 80% O = 5% B = 0 C = 0 E = 2	
		B	Mikroorganisme, L = 15 % A = 75% O = 3% B = 1 C = 4 E = 11	Mikroorganisme, L = 25 % A = 70% O = 5% B = 0 C = 0 E = 3	
		C	Mikroorganisme, L = 25 % A = 75% O = 3% B = 1 C = 2 E = 5	Mikroorganisme, L = 25 % A = 75% O = 3% B = 0 C = 0 E = 4	

Keterangan :

M = Mikroorganisme (%)  
L = Lumut  
A = Algae  
O = Organisme

B = Pecah (blok)  
C = Retak (Jumlah)  
E = Pengelupasan (m<sup>2</sup>)  
S = Struktural/Geser

bagaimana kondisi ketiga gapura tersebut. Gapura tersebut telah selesai dipugar sekitar 15 tahun yang lalu. Setelah pemugaran tidak dilakukan pemeliharaan yang intensif, namun hanya pembersihan sederhana. Meskipun demikian secara umum, kondisi ketiga gapura masih baik, tidak terdapat kerusakan atau pelapukan yang serius.

Pelapukan yang umum terjadi adalah pertumbuhan organisme, namun hal ini tidak terlalu membahayakan mengingat kondisi lingkungan yang ada dan dampak yang diakibatkan tidak terlalu fatal.

Beberapa batu mengalami retakan dan kerapuhan namun masih dalam batas yang aman dan tidak membahayakan struktur. Dalam tindakan konservasi ke depan, hal ini dapat diatasi dengan berbagai metode yang saat ini telah berkembang.

## B. Survei Responden Terhadap Proyek Itasa

Hasil survei terhadap responden ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai proyek ITASA yang dahulu pernah dilaksanakan. Survei ini diperlukan

karena proyek telah dilaksanakan cukup lama, sehingga perlu digali kembali secara objektif. Selain itu survei juga sangat bermanfaat untuk mengevaluasi efektivitas sarana informasi yang ada di lokasi saat ini. Survei yang dilakukan telah berhasil menjangkau 82 responden dari berbagai latar

belakang. Dalam pembahasan dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yaitu pegawai APSARA Authority, masyarakat lokal, dan turis asing. Profil dari masing-masing responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Profil Responden Survey**

DOMISILI/POSISI	Resp	NAMA	(Tahun)	PEKERJAAN	JENIS KELAMIN
Staff	1	Srun tech	-	Staff Apsara	Laki-laki
APSARA Authority	2	Norng Borouy	30-40	Staff Apsara	Perempuan
	3	So Pot	30-40	Sala Kanseng Village	Laki-laki
	4	Pisei	20-30	Staff Apsara	Perempuan
	5	Aim Socheata	30-40	Staff Apsara	Perempuan
	6	Sorithy	40-50	Karyawan	Laki-laki
	7	Thea	50-60	Staff Apsara	Laki-laki
	8	Meng	40-50	Staff Apsara	Laki-laki
	9	Nang	30-40	Staff Apsara	Perempuan
	10	Ten Van	30-40	Staff Teknik	Laki-laki
	11	Dara	30-40	Staff Apsara	Laki-laki
	12	Rachana	30-40	Staff Apsara	Laki-laki
	13	Soy Kim Hean	20-30	Staff Apsara	Perempuan
	14	Mony	40-50	Staff Teknik	Laki-laki
	15	Chan Chhorvy	20-30	Staff Apsara	Perempuan
	16	Kin Sengpheakjey	20-30	Staff Apsara	Perempuan
	17	Kim Hul	40-50	Staff Apsara	Laki-laki
	18	Srey Socheata	30-40	Staff Apsara	Perempuan
	Penduduk lokal (Sekitar Preah Ko)	19	Noum Long	40-50	Pekerja Proyek Apsara
20		Saem Sea	40-50	Pekerja Proyek Apsara	Laki-laki
21		Saem Sieng	40-50	Pekerja Proyek Apsara	Laki-laki
22		Saem Oeam	>60	Pekerja Proyek Apsara	Laki-laki
23		Phem Phoem	>60	Pekerja Proyek Apsara	Laki-laki
Penduduk lokal (Sekitar Ware Kit Royal Palace)	24	Ngin Thy	50-60	Pekerja/ juru pelihara	Laki-laki
	25	Son	50-60	Pedagang	Perempuan
	26	Beay	40-50	Penjaga/keamanan	Perempuan
	27	Sek	>60	Penjaga/keamanan	Perempuan
	28	Dany	30-40	Staff Apsara	Perempuan
	29	Chum Noa	20-30	Pekerja Proyek Apsara	Laki-laki
	30	Pheakdea	20-30	Staff Apsara	Laki-laki
	31	Ceou Enc	20-30	Staff Apsara	Perempuan
	32	Cham Nan	20-30	Staff Apsara	Perempuan
	Penduduk lokal (Proyek Ta Phrom APSARA-India)	33	Vat Sruch	40-50	Pekerja proyek Apsara
34		Cheang Choen	20-30	Pekerja proyek Apsara	Laki-laki
35		Cheng Ann	20-30	Pekerja proyek Apsara	Laki-laki
36		Chat Chien	20-30	Pekerja proyek Apsara	Laki-laki
37		liem Long	30-40	Pekerja proyek Apsara	Laki-laki
38		Saem Chanthol	20-30	Pekerja proyek Apsara	Laki-laki
39		Phun Phoen	30-40	Pekerja proyek Apsara	Laki-laki

	40	Saem Norm	30-40	Pekerja proyek Apsara	Laki-laki
	41	Thorn Vor	30-40	Pekerja proyek Apsara	Laki-laki
Penduduk lokal	42	Sim Ai	>60	Pekerja	Laki-laki
(Sekitar Bakong)	43	Sith	40-50	Pekerja	Laki-laki
	44	Sophea	30-40	Penjual	Perempuan
	45	Heng	10-20	Penjual	Perempuan
	46	Phalla	40-50	Turis lokal/Penjual	Laki-laki
	47	Naet	50-60	Pekerja	Perempuan
	48	Hong Poy	40-50	Pekerja	Laki-laki
	49	Moun	50-60	Penjual	Laki-laki
	50	Hak	40-50	Pekerja	Laki-laki
	51	Mony	40-50	Pekerja	Laki-laki
	52	Saem Sung	20-30	Pekerja	Laki-laki
	53	Kham Ping	50-60	Petani	Laki-laki
	54	Mut Kem	40-50	Pekerja	Perempuan
	55	Soun	20-30	Warga	Laki-laki
	56	Leap	>60	Warga	Perempuan
Penduduk lokal	57	Su Teng Ly	50-60	Pekerja	Laki-laki
(Kok Chark Temple	58	Duong Rith	50-60	Pekerja	Laki-laki
Brick Restoration	59	Nut Poeng	>60	Pekerja	Laki-laki
project APSARA)	60	Tim Sok	>60	Pekerja	Laki-laki
	61	Hout Dy	40-50	Pekerja	
	62	Chouk Rith	50-60	Pekerja	
	63	Tan Sam	30-40	Pekerja	
	64	Ve Savoen	30-40	Pekerja	
	65	Muv Ra	20-30	Pekerja	
	66	Un Mao	50-60	Pekerja	Laki-laki
Penduduk lokal	67	Staff Hotel	20-30	Pelajar	Perempuan
(Staff Hotel)	68	Staff Hotel	20-30	Pelajar	Perempuan
	69	Staff Hotel	20-30	Penerima tamu	Laki-laki
	70	Staff Hotel	20-30	Staff Hotel	Laki-laki
	71	Staff Hotel	30-40	Staff Hotel	Laki-laki
	72	Staff Hotel		Staff Hotel	
Tourist	73	Turis China	40-50	Guru	
(Wisatawan Asing)	74	Turis Brasil	30-40	Manager IT	Perempuan
	75	Turis New Zealand	20-30	Market Research	Laki-laki
	76	Turis Ireland	20-30	Teknisi	Perempuan
	77	Turis Perancis	30-40		Perempuan
	78	Turis Canada	20-30	Penulis	Perempuan
	79	Turis Perancis	20-30	Pelatih Sky	Laki-laki
	80	Turis Brasil	30-40	Direktur	Perempuan
	81	Turis Canada	20-30		Perempuan
	82	Turis Portugal	30-40	Teknisi	Laki-laki

Hasil survei terhadap responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Survei Terhadap Responden**

No. Rspdn	Pengetahuan tentang Proyek Indonesia					Persepsi Hasil Restorasi						Dukungan Proyek ke Depan					Rata-rata	
	1	2	3	4	Rata-rata	1	2	3	4	5	6	Rata-rata	1	2	3	4		5
1																		
2	4	4	4	2	<b>2,50</b>	4	4	4	3	3	4	<b>2,89</b>	4	4	4	4	4	<b>3,67</b>
3	3	4	3	4		3	3	3	3	3	3		4	3	4	4	4	
4	3	4	4	4		3	4	4	3	3	3		4	4	4	3	4	
5	4	4	0	1		3	3	4	2	2	4		4	4	4	4	4	
6	3	4	1	1		3	3	3	3	2	4		4	3	4	4	4	
7	4	4	2	2		3	3	2	2	2	3		4	3	4	4	4	
8	4	4	1	1		4	4	3	3	1	4		4	3	4	4	4	
9	4	4	1	2		4	4	4	4	2	3		4	4	4	4	4	
10	3	3	3	3		4	4	3	3	3	3		3	3	4	4	4	
11	3	3	2	3		3	4	3	4	3	2		2	3	4	3	4	
12	2	1	4	1		2	3	3	3	3	2		4	3	4	4	4	
13	4	4	4	4		4	4	4	4	3	3		2	3	3	4	4	
14	2	1	3	3		2	2	3	3	2	2		2	3	3	4	4	
15	2	2	2	3		2	3	4	3	3	3		2	3	4	4	4	
16	0	0	0	1		0	0	0	0	0	4		4	3	4	4	4	
17	0	0	0	0		0	0	4	0	0	4		3	3	3	3	3	
18	4	4	1	2		4	4	4	3	3	4		4	4	4	4	4	
19	4	4	1	0		3	3	3	2	3	4		4	3	4	4	4	
20	4	4	3	1	<b>1,59</b>	3	3	4	4	3	4	<b>2,91</b>	4	4	4	4	4	<b>3,85</b>
21	4	4	3	1		3	3	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
22	4	4	3	1		3	3	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
23	3	4	3	1		2	3	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
24	3	4	3	1		2	3	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
25	4	4	4	3		4	4	4	4	3	4		4	3	4	4	4	
26	4	4	4	3		4	4	4	4	3	4		4	3	4	4	4	
27	4	4	4	3		4	4	4	4	3	4		4	3	4	4	4	
28	4	4	4	3		4	4	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
29	4	4	4	3		4	4	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
30	4	4	4	3		4	4	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
31	4	4	4	3		4	4	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
32	4	4	4	3		4	4	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
33	4	4	4	3		4	4	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
34	0	0	0	0		3	3	3	2	3	4		4	4	4	4	4	
35	0	0	0	0		3	3	3	2	3	4		4	4	4	4	4	
36	0	0	0	0		3	3	3	2	3	4		4	4	4	4	4	
37	0	0	0	0		3	3	3	2	3	4		4	4	4	4	4	
38	0	0	0	0		3	3	3	2	3	4		4	4	4	4	4	
39	0	0	0	0		3	3	3	2	3	4		4	4	4	4	4	
40	0	0	0	0		3	3	3	2	3	4		4	4	4	4	4	



41	0	0	0	0		3	3	3	2	3	4		4	4	4	4	4	
42	0	0	0	0		3	3	3	2	3	4		4	4	4	4	4	
43	4	4	4	1		4	4	3	3	3	4		4	4	4	4	4	
44	1	1	0	1		0	0	3	3	0	4		4	4	4	4	4	
45	2	2	0	1		3	4	4	3	3	4		4	4	4	4	4	
46	2	2	0	1		3	3	3	0	0	3		3	3	4	4	4	
47	3	3	0	1		4	4	3	3	3	4		4	4	4	4	4	
48	0	0	0	0		0	0	3	0	0	3		4	4	4	4	4	
49	4	4	1	2		3	3	4	2	2	4		4	4	4	4	4	
50	0	0	0	0		0	0	3	0	0	3		4	3	4	4	4	
51	3	3	0	1		3	4	3	1	2	3		4	3	4	4	3	
52	3	3	1	1		3	3	4	3	2	4		4	4	4	4	4	
53	2	3	1	1		3	3	3	4	2	4		4	4	4	4	4	
54	0	0	0	0		0	0	3	0	0	4		4	4	4	3	3	
55	3	3	1	2		3	3	3	3	2	3		4	4	4	4	4	
56	0	0	0	0		0	0	3	0	0	2		3	3	3	3	3	
57	2	2	0	0		0	0	3	0	0	3		4	4	4	4	4	
58	0	0	0	2		4	4	4	3	3	4		4	4	4	4	4	
59	3	3	0	0		4	4	4	3	2	4		4	4	4	4	4	
60	0	0	0	0		4	4	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
61	4	4	2	-		3	4	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
62	0	0	0	-		3	4	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
63	0	0	0	-		3	4	4	4	3	4		4	4	4	4	4	
64	0	0	0	-		4	4	4	3	3	4		4	4	4	4	4	
65	3	3	2	-		3	4	4	3	3	4		4	4	4	4	4	
66	0	0	0	-		4	4	4	3	3	4		4	4	4	4	4	
67	0	0	0	-		4	4	4	3	2	4		4	4	4	4	4	
68	0	1	1	0		0	0	0	0	2	1		4	1	1	1	2	
69	1	0	1	1		1	1	0	0	1	1		4	1	1	1	2	
70	0	0	4	4		0	0	0	0	0	0		4	4	4	4	4	
71	1	1	2	2		3	2	3	2	2	2		4	2	2	2	2	
72	4	2	3	3		4	3	3	3	2	2		4	4	4	4	4	
73	1	1	1	1		2	2	2	1	2	2							
74	4	3	3	3	<b>0,65</b>	4	4	3	3	3	4	<b>2,60</b>	4	4	4	4	4	<b>2,39</b>
75	0	0	1	0		3	3	2	2	2	2		4	-	2	2	2	
76	0	0	0	0		3	3	3	3	3	0		2	3	0	0	0	
77	0	0	0	0		4	3	0	4	4	4		3	4	0	0	0	
78	0	0	0	0		4	0	0	4	0	4		4	0	0	0	4	
79	1	3	2	1		4	4	0	3	4	4		3	3	3	0	3	
80	0	0	0	0		3	3	0	2	0	2		3	2	2	2	0	
81	0	0	1	0		3	3	1	2	1	2		4	3	3	3	3	
82	1	1	1	1		4	4	0	3	2	3		3	3	2	3	3	
83	0	0	0	0		4	4	0	4	3	3		4	4	4	0	4	
	<b>Rata-rata</b>				<b>1,58</b>	<b>Rata-rata</b>						<b>2,80</b>	<b>Rata-rata</b>				<b>3,30</b>	



Keterangan skor :

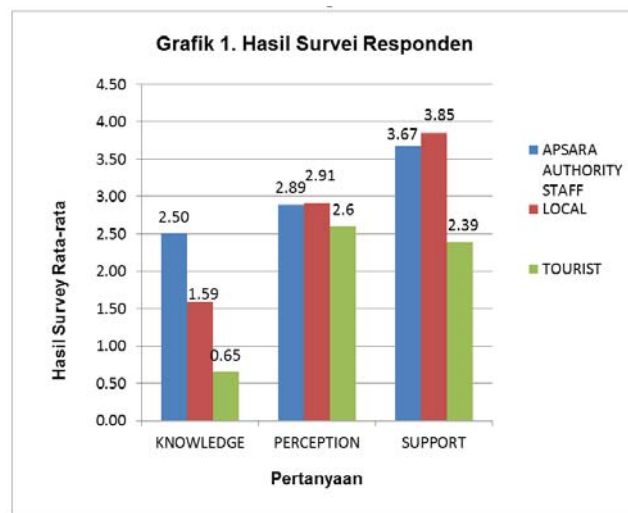
0	1	2	3	4
sangat tidak sesuai	tidak sesuai	agak sesuai	Sesuai	sangat sesuai

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dibuat grafik untuk memahami dan menganalisis data secara lebih mudah. Grafik yang diperoleh dari data tersebut dapat dilihat di Grafik 1.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat perbedaan sikap antara kelompok responden. Dari ketiga kelompok responden di atas kelompok staf otoritas APSARA memiliki pengetahuan yang paling tinggi (skor 2,5), karena mereka merupakan pegawai yang bekerja di pelestarian kawasan Angkor sehingga mengetahui setiap proyek yang pernah dan sedang dikerjakan. Sedangkan kelompok responden wisatawan asing memiliki skor pengetahuan yang sangat rendah. Hal ini perlu mendapat perhatian karena responden merupakan wisatawan yang sedang berkunjung di area Royal Palace. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang ada sangat tidak memadai, ruang informasi Indonesia yang ada belum berfungsi secara optimal. Hal ini perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan proyek ke depan. Untuk masyarakat lokal tergantung pada domisili dan aktivitasnya, untuk yang jauh dari area Royal Palace kurang mengetahui.

Untuk persepsi berada pada kisaran yang relatif tidak berbeda jauh (skor antara 2,60-2,91). Skor ini relatif cukup tinggi dan merata untuk semua kelompok responden. Hal ini cukup menggembirakan karena menunjukkan bahwa hasil pemugaran yang telah dilaksanakan sekitar 15 tahun lalu masih dinilai baik oleh para responden. Hasil merupakan penilaian objektif dan dapat menjadi gambaran keberhasilan proyek yang telah dilaksanakan.

Dukungan terhadap proyek bantuan pemugaran di kawasan Angkor termasuk keterlibatan Indonesia juga memiliki nilai yang tinggi. Untuk kelompok responden



wisatawan asing nilai relatif lebih rendah (2,39) meskipun masih cukup baik. Hal ini disebabkan Indonesia belum dipandang sebagai negara yang terkemuka dalam kegiatan pelestarian cagar budaya di tingkat dunia. Sedangkan untuk kelompok responden staf otoritas APSARA dan masyarakat lokal nilai dukungan sangat tinggi (3,67 dan 3,85). Untuk pihak otoritas APSARA, adanya bantuan internasional sangat diharapkan karena banyaknya permasalahan konservasi yang dihadapi sementara sumber daya yang ada kurang memadai. Untuk masyarakat lokal, skor tinggi ini sebagian besar disebabkan karena faktor kebutuhan akan kesempatan pekerjaan. Dengan adanya proyek yang dilaksanakan maka ada kebutuhan tenaga, dimana masyarakat lokal dapat terlibat di dalamnya.

Pada saat menjawab pertanyaan dalam kuisioner, responden juga diminta memberikan komentar dan masukan berkenaan dengan tindak lanjut ke depan. Sebagian responden bersedia mengisi, dan sebagian lainnya tidak mengisi. Masukan dan komentar yang diberikan oleh responden yang mengisi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Komentar dan Masukan Responden Terhadap Tindak Lanjut

Nomor Responden	Komentar atau Masukan
1	Menyarankan restorasi dan konservasi ke depan yang dilakukan kawasan Royal Palace seperti gerbang yang lainnya atau candi.
2	Proyek ITASA dilanjutkan, pemugaran ke depan di kawasan Royal Palace, Angkor Thom
3	Terus melakukan restorasi di situs Angkor karena tim dari Indonesia proyek ITASA sangat memberikan pengalaman bagi Kamboja. Pengetahuan yang diperoleh dapat dibagikan kepada tim yang lain di masa yang akan datang. Sangat mendukung apabila proyek ITASA dilanjutkan kembali di situs Angkor.
4	Proyek ITASA kedepan untuk mengembangkan analisis laboratorium batu di Kamboja.

5	Proyek ITASA ke depan untuk melakukan pemugaran Candi Phi Mean Akas di Situs Royal Palace
6	Proyek jangka pendek adalah mengembalikan batu yang belum terpasang ke lokasi aslinya.
7	Proyek ITASA ke depan untuk pemugaran Candi Bata
8	Proyek ITASA sebelumnya telah melatih 5 expert dari Kamboja dan semuanya bisa mengembalikan monument kuno di Kamboja dan itu merupakan proyek terbaik
9	Berharap membantu proyek pemugaran di Angkor Thom dan berharap dapat belajar.
10	Berharap di lanjutkan proyek pemugaran untuk semua candi dan berharap dapat bergabung proyek selanjutnya.
11	Berharap melanjutkan proyek pemugaran di Kamboja dan dapat bertukar pengalaman dengan <i>expert</i> Khmer.
12	Berharap proyek dilanjutkan di Kamboja. Dan berharap dapat belajar dari proyek pemugaran.
13	Berharap proyek ITASA dilanjutkan kembali di Kamboja dan dapat bertukar pengalaman dengan staff Kamboja
14	ITASA dapat lebih melatih staff Kamboja sehingga staff dari Kamboja dapat memugar candi.
16	Tidak tahu tim ITASA yang lalu tetapi senang apabila tim sekarang kembali lagi sehingga dapat membantu Khmer untuk pekerjaan restorasi. Rekomendasi untuk menangani Candi Bata di situs Angkor, seperti Pre Rup, Bat Chum, dll
19	Berharap ada kelanjutan dari Proyek ITASA karena proyek tersebut memberikan pengalaman dalam restorasi. Merekomendasikan untuk pemugaran Candi Bata karena mereka belum berpengalaman pemugaran Candi Bata.
20	Pengalaman bekerja dengan ITASA memberikan kesempatan yang baik untuk meningkatkan kapasitas, harapan proyek ITASA terus dilanjutkan. Rekomendasi untuk membuat proyek di situs Angkor Wat (di luar kompleks), khususnya untuk Candi Bata.
21	ITASA memberikan pelatihan yang sangat baik, jika mungkin untuk melanjutkan proyek di masa depan. Rekomendasi proyek ke depan di luar situs Angkor. Contohnya Candi Bata.
22	Berharap proyek ITASA dilanjutkan kembali, karena ingin melihat pemugaran Royal Palace selesai. Rekomendasi ke depan pemugaran Candi Bata.
23	Teknik restorasi Indonesia menyimpan jejak. Rekomendasi proyek ITASA dilanjutkan untuk memberikan warga lokal pekerjaan dan ITASA dapat melakukan proyek pemugaran di luar situs Angkor.
24	Setuju ITASA dilanjutkan. Proyek ke depan dekat Royal Palace
25	Setuju ITASA dilanjutkan.
26	Berharap proyek ITASA dapat dilanjutkan, Proyek ITASA ke depan di luar Royal Palace.
27	Sangat senang apabila proyek ITASA dapat dilanjutkan. Rekomendasi proyek pemugaran ke depan adalah Candi Baly Lied dan 2 pintu gerbang yang lain belum dipugar.
29	Proyek selanjutnya harus mengikuti rekomendasi internasional dan berkomunikasi dengan dengan utusan internasional yang lainnya. Rekomendasi untuk proyek selanjutnya Candi Phimenakas
30	Teknik restorasi dan reservasi harus sesuai dengan rekomendasi pakar internasional.
33	Proyek ITASA dilanjutkan sehingga memberi lapangan pekerjaan. Lokasi selanjutnya yang dekat dengan pusat turis.
46	Kamboja memerlukan pelatihan tentang pemugaran dan konservasi candi.
58	Berharap proyek ITASA berlanjut dan fokus pada konsolidasi dan stabilisasi bata di Kamboja.
69	Sangat senang kepada Indonesia melalui proyek ITASA tahun 1995-2000 yang telah membantu pekerjaan restorasi pada gerbang Royal Palace di Angkor Thom dan sangat berharap kerjasama antara Indonesia dengan Kamboja akan bertahan dalam jangka panjang pada setiap proyek.
74	Pertanyaan tidak spesifik untuk turis
75	Pekerjaan yang bagus, terus lakukan

### C. Kunjungan Ke APSARA Authority

Kunjungan ke APSARA Authority bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan otoritas APSARA terhadap proyek yang pernah dilaksanakan oleh Indonesia, melalui diskusi dan wawancara. Wawancara dengan pimpinan dan staf otoritas APSARA diperlukan karena saat ini APSARA merupakan otoritas yang memiliki kewenangan dalam semua pengelolaan dan pelestarian kawasan angkor. Hasil wawancara memberikan informasi bahwa APSARA Authority memberikan catatan positif

terhadap proyek yang dilaksanakan oleh Indonesia, salah satunya adalah bahwa 4 orang tenaga teknis yang dahulu dididik pada saat proyek ITASA saat ini merupakan tenaga inti pelestarian di APSARA Authority dan Kementerian Kebudayaan Kamboja, bahkan mereka menempati posisi jabatan penting. Wawancara juga menyatakan bahwa APSARA masih berharap Indonesia dapat kembali melaksanakan proyek di Kamboja, dan siap untuk bekerjasama sesuai aturan yang ada.

#### D. Kunjungan Ke Beberapa Proyek yang sedang Berjalan

Pada saat kunjungan juga dilakukan pengamatan terhadap beberapa proyek yang dikerjakan oleh negara-negara lain pada beberapa candi di kawasan Angkor. Karena kunjungan cukup singkat maka hanya bisa

mengidentifikasi, namun tidak mendapatkan informasi yang mendalam mengenai proyek yang sedang dikerjakan. Berikut ini beberapa situs yang sedang dipugar/dikonservasi dengan proyek dari luar negeri dan proyek oleh otoritas APSARA sebagai pembanding.



Konservasi dan Pemugaran di Angkor Wat dan Bakong oleh Jerman



Pemugaran Ta Keo oleh China



Pemugaran Ta Phrom oleh India



Pemugaran Dinding Kolam Angkor Wat oleh Italia



Pemugaran Bayon oleh Jepang



Pemugaran Bakheng oleh Amerika Serikat



Eks Pemugaran Bapuon oleh Perancis



Hasil Pemugaran dan Ruang Informasi di Banteay Srei oleh Swiss



Pemugaran Preah Ko dan Lolei oleh APSARA Authority



## E. Diskusi Hasil Monitoring Dan Evaluasi Pemugaran Royal Palace Angkor Thom Kamboja (TAHAP I)

Kegiatan diskusi ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 28 Januari 2015 dengan melibatkan berbagai pemangku kebijakan antara lain Dirjen Kebudayaan, Direktur PCBM, Direktur INDB, Direktur PT.TWCBP, Eks Proyek ITASA. Adapun tujuan diadakannya diskusi ini adalah untuk mendapatkan masukan mengenai langkah ke depan apakah perlu dilanjutkan kembali program ITASA 2. Kegiatan diskusi ini diawali dengan paparkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan di Kamboja pada tanggal 12-19 Oktober 2014 selanjutnya tanggapan dari berbagai pemangku kebijakan. Berdasarkan hasil diskusi ini diperoleh masukan apabila proyek pemugaran ITASA Tahap 2 dilaksanakan kembali maka harus memperhatikan kepentingan (*urgency* dan keuntungan) serta diperlukan perencanaan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kemampuan SDM, metode, teknik dan teknologi yang digunakan dalam melakukan pemugaran. Diharapkan bentuk kerjasama harus jelas sehingga tidak merugikan kedua belah pihak. Dari diskusi ini juga diperoleh masukan bahwa ke depan perlu dipelajari pengelolaan monumen dan pemberdayaan masyarakat di Angkor Wat Kamboja yang berjalan cukup baik sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan di Candi Borobudur.

## PENUTUP

Berdasarkan monitoring dan evaluasi hasil pemugaran Royal palace Angkor Thom Kamboja (Tahap I) maka diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut :

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kajian ini adalah :

1. Hasil pemugaran Indonesia melalui proyek ITASA yang telah berumur kurang lebih 15 tahun saat

## DAFTAR PUSTAKA

Freeman M, Jacques C, (2003, reprint 2013), *Ancient Angkor*, River Books, Bangkok  
Sedyawati Edi, IGN Anom, Nunus Supardi, Samidi, Djasponi(2000), Report of ITASA in

ini masih dalam kondisi yang baik. Beberapa permasalahan yang terjadi masih dalam batas yang wajar karena material candi memiliki kerentanan dalam kondisi lingkungan yang ada.

2. Tingkat pengetahuan masyarakat Kamboja dan staf otoritas APSARA terhadap proyek yang pernah dilaksanakan Indonesia cukup baik, sedangkan wisatawan asing sangat rendah. Sistem informasi yang ada perlu ditingkatkan untuk memberikan informasi kepada penunjang secara efektif.
3. Secara umum masyarakat dan wisatawan memberikan apresiasi yang cukup baik terhadap hasil pemugaran oleh Indonesia. Dukungan terhadap bantuan internasional pada pemugaran situs-situs di Angkor termasuk oleh Indonesia cukup tinggi.
4. Proyek pelestarian yang dilaksanakan oleh masyarakat internasional dari berbagai negara masih berlangsung secara intensif hingga saat ini. Pemerintah Kamboja dan APSARA *Authority* masih berharap adanya proyek dari masyarakat internasional.

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai perlunya keterlibatan kembali Indonesia dalam proyek pemugaran di Angkor. Perlu dikaji secara mendalam mengenai keuntungan dan kerugian keterlibatan pemerintah Indonesia.
2. Kajian ini juga perlu diikuti dengan perencanaan teknis dan diplomasi antar negara dengan sebaik mungkin. Perencanaan yang lebih mendalam diperlukan dengan memperkaya dengan data lapangan serta pertemuan-pertemuan diplomasi, baik dengan otoritas Kamboja maupun negara-negara lain yang selama ini terlibat.

Safeguarding Royal Palace Site, Volume I : Introduction, Directorate General for Culture, Departement of National Education Building E, 4<sup>th</sup> Floor

----- Report of ITASA in Safeguarding Royal Palace Site, Volume II : Restoration of South Tower Gate I of The Royal Palace Site, April 15<sup>th</sup> , 1995- April 15<sup>th</sup> , 1996, Directorate General for Culture, Departement of National Education Building E, 4<sup>th</sup> Floor

----- Report of ITASA in Safeguarding Royal Palace Site, Volume III : Restoration of North Tower Gate I of The Royal Palace Site, April 15<sup>th</sup> ,1996- July 15<sup>th</sup> ,1996, Directorate General for Culture, Departement of National Education Building E, 4<sup>th</sup> Floor

----- Report of ITASA in Safeguarding Royal Palace Site, Volume II : Restoration of East

Main Tower Gate of The Royal Palace Site, September 15<sup>th</sup> ,1997- March 31<sup>th</sup> , 2000, Directorate General for Culture, Departement of National Education Building E, 4<sup>th</sup> Floor  
Soekmono, (1974), *Candi, Fungsi dan Pengertiannya*, Disertasi untuk Gelar Doktor dalam Ilmu-Ilmu Sastra Universitas Indonesia

Utomo, Bambang Budi, (2013), *Warisan Dinasti Sailendra di Asia Tenggara, Belahan Barat Nusantara*, Makalah pada Kongres Kebudayaan Indonesia 2013 Yogyakarta